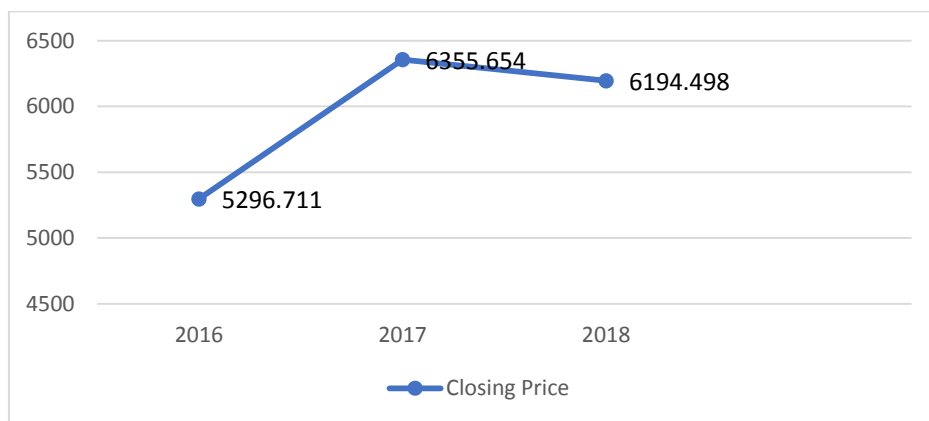


BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan bisnis di Indonesia dan persaingannya yang semakin ketat mengharuskan perusahaan menyesuaikan dengan kondisi yang ada dan meningkatkan kualitas perusahaan tersebut agar lebih baik dari pesaingnya. Salah satu faktor persaingan tersebut dapat dilihat dari nilai perusahaan yang tercerminkan dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Sudana, 2009, hlm. 7).

Saham merupakan salah satu jenis efek yang paling banyak diperdagangkan di pasar modal. Bahkan saat ini dengan banyaknya emiten yang mencatatkan sahamnya di bursa efek, perdagangan saham semakin marak dan menarik investor untuk terjun dalam jual beli saham. Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan (Anoraga dan Pakarti, 2008, hlm. 58). Persaingan yang terjadi diantara perusahaan, menyebabkan naik atau turunnya harga saham pada setiap perusahaan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1.1 di bawah ini.



Gambar 1. 1. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan

(Sumber: idx.co.id (data diolah))

Data pada Gambar 1.1 menunjukkan perubahan IHSG dalam rentang waktu tahun 2016 sampai 2018. Dengan nilai masing masing sebesar 5.296,711; 6.355,654 ; dan 6.194,498.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) merupakan gabungan indeks dari seluruh saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks saham ini dibagi dalam sembilan sektoral meliputi, sektor pertanian; pertambangan; industri dasar dan kimia; aneka industri; industri barang konsumsi; *property* dan *real estate*; infrastruktur, utilitas dan transportasi; keuangan; dan perdagangan, jasa, dan investasi. Setiap sektoral ini mengalami kenaikan dan penurunan harga saham setiap tahunnya. Sama seperti sektoral yang lain, sektor pertambangan juga mengalami pergerakan fluktuatif.

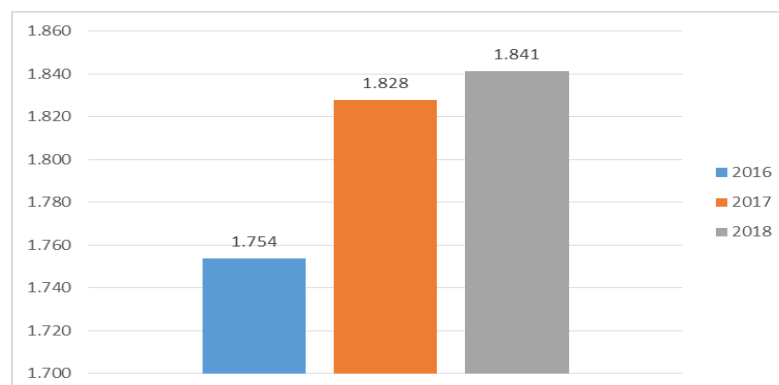
Pada tahun 2016 indeks saham sektor pertambangan naik 53,35 persen. Naiknya harga saham-saham sektor pertambangan ini tidak terlepas dari harga minyak dunia yang mulai pulih. Membaiknya harga minyak dunia seringkali diinterpretasikan dengan perbaikan ekonomian dunia. Sebab, naiknya harga minyak mencerminkan kenaikan permintaan minyak untuk melakukan aktivitas ekonomi. Meningkatnya permintaan minyak dunia biasanya diikuti dengan naiknya permintaan komoditas hasil tambang. Seiring dengan peningkatan harga minyak, harga batu bara dunia pun ikut menguat (Bareksa.com, dikutip tanggal 8 Maret 2019).

Pada tahun 2017 harga saham sektor pertambangan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Penurunan harga saham sektor pertambangan menurun sebesar 4,45% ke level 1.454,32. Penurunan tersebut dicatat sebagai penurunan paling tajam dibandingkan sektor lainnya. Hal tersebut disebabkan karena adanya pemberitaan terkait rencana pemerintah yang akan melakukan pengaturan harga penjualan batu bara untuk pembangkit listrik. Pengaturan harga yang dilakukan oleh pemerintah tersebut membuat pelaku menilai bahwa nantinya kinerja emiten batu bara akan terbatas sehingga para pelaku pasar tersebut keluar pasar (Market.bisnis.com, dikutip tanggal 8 Maret 2019).

Berbeda dengan tahun 2016 dan 2017, sektor pertambangan pada tahun 2018 mengalami pertumbuhan tertinggi. Sektor pertambangan naik sebesar 21,56% *year to date* (ytd) hingga 9 Oktober 2018. Sedangkan pada periode yang sama, IHSG melorot 8,79%. Analisis yang dilakukan oleh Indo Premier Sekuritas, menyatakan bahwa harga saham-saham tambang tersebut naik disebabkan oleh fundamental perusahaan. Kinerja keuangan di semester I-2018 cukup bagus dan

terdapat emiten yang melakukan aksi korporasi. Seperti pada emiten PT Bayan Resources Tbk yang berhasil membukukan kenaikan pendapatan sebesar 97% *year on year (yoy)* menjadi US\$ 837 juta per Juni 2018. Laba bersih juga melonjak 123% menjadi US\$ 121,48 juta. Begitupun dengan pendapatan PT Bukit Asam yang juga tumbuh 17% *yoy* menjadi Rp 10,53 triliun. Laba naik 33% menjadi Rp 2,57 triliun. Harga komoditas yang cukup tinggi mendorong harga saham tambang naik. Menurut analisis Panin Sekuritas, saham pertambangan juga jadi incaran investor asing dikarenakan dollar AS menguat terhadap rupiah. Hal tersebut menunjukkan bahwa emiten tambang yang banyak ekspor diuntungkan di tengah pelemahan rupiah (Kontan.co.id, dikutip tanggal 8 Maret 2019).

Berdasarkan gambar 1.1 dan fenomena diatas, menunjukkan bahwa persaingan dalam dunia bisnis dapat dilihat dari pergerakan naik dan turunnya harga saham. Dimana harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan kemampuan manajemen keuangan dalam pengelolaan dan pengalokasian aktivitas pendanaan, aktivitas investasi, efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Selain itu untuk investor nilai perusahaan merupakan gambaran mengenai tingkat keberhasilan perusahaan. Investor dapat mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan *Price to Book Value (PBV)* yang merupakan perbandingan harga saham dengan nilai buku per saham yang sudah dicapai perusahaan pada suatu tahun.



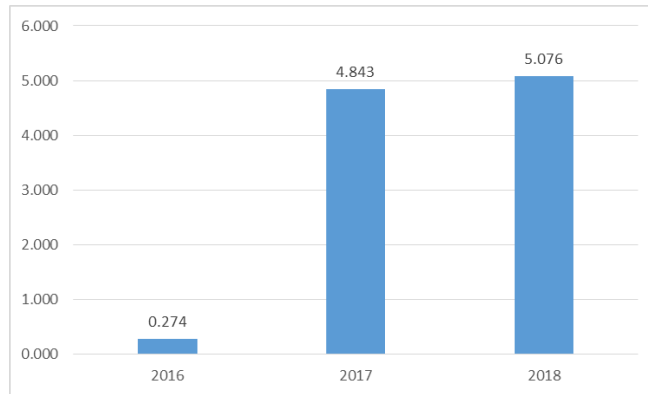
Gambar 1. 2. PBV Sektor Pertambangan
(Sumber: idx.co.id (Data diolah))

Berdasarkan data pada gambar 1.2 terlihat PBV sektor pertambangan dalam rentan waktu tahun 2016 sampai dengan 2018 mengalami kenaikan secara konsisten dengan nilai masing – masing sebesar 1,754; 1,828; dan 1,841

Baik atau buruknya nilai perusahaan tercermin dari kenaikan atau penurunan harga saham. Salah satu faktor penyebab kenaikan dan penurunan harga saham yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2015 hlm. 142). Kinerja keuangan dapat diketahui melalui laporan keuangan perusahaan. Tujuan laporan keuangan yaitu memberi gambaran baik atau buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu dan sebagai informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan baik pihak manajemen perusahaan dan investor (Fahmi, 2015 hlm. 157).

Hal yang perlu diperhatikan oleh calon investor sebelum melakukan investasi maupun bagi investor yang sedang melakukan investasi adalah memastikan bahwa apakah investasi tersebut mampu untuk memberikan tingkat pengembalian yang sesuai dengan harapan. Pada dasarnya, investor melakukan suatu investasi pada suatu perusahaan bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Selain itu investor harus mengetahui dan mengerti alat analisis kinerja keuangan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan sebagai ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010 hlm.76). Penentuan keputusan yang dilakukan oleh investor cenderung menggunakan rasio profitabilitas dibandingkan menggunakan rasio lain karena rasio profitabilitas mampu menunjukkan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh dari investasinya. Rasio profitabilitas yang dijadikan acuan pengambilan keputusan untuk berinvestasi oleh investor adalah *Return on Equity* (ROE) karena dapat mengukur efektivitas penggunaan modal yang telah diinvestasikan oleh investor (Baroroh, 2013).

Berikut adalah kinerja keuangan sektor pertambangan yang diukur menggunakan ROE.



Gambar 1. 3. Kinerja Keuangan Sektor Pertambangan
(Sumber : Laporan Tahunan Perusahaan (*idx.co.id*; data diolah))

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan meningkat dari tahun 2016-2018. Peningkatan tersebut sesuai dengan nilai perusahaan (PBV) sektor pertambangan yang meningkat pula dari tahun 2016-2018.

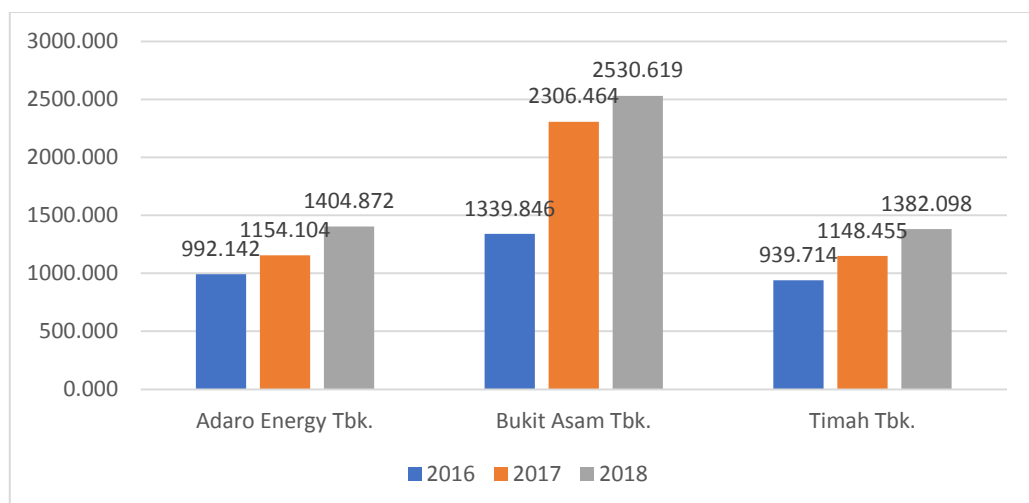
Penelitian yang dilakukan oleh Putri Yuliana, Sri Murni, dan Joy E Tulung (2017) dan Irma Farida, Noviansyah dan Munir (2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah koefisien positif. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi para investor bahwa perusahaan dapat menghasilkan dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik bagi investor untuk memiliki saham perusahaan dan akan meningkatkan harga saham sehingga nilai perusahaan juga meningkat. Berbeda dengan penelitian Sigit Hermawan dan Afyah Nurul Maf'ulah (2014) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam persaingan bisnis yang semakin ketat sebuah perusahaan tidak hanya memperhatikan nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan saja akan tetapi terdapat faktor lain yang perlu diperhatikan yaitu *intellectual capital*. Nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan tidak akan didapatkan dengan baik jika tidak ada pelaku organisasi yang menjalankan organisasi tersebut. Perusahaan harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari segi *skill*, kreativitas, inovasi, dan ilmu pengetahuan. Sumber daya manusia merupakan aset penting bagi perusahaan. Dalam perusahaan, perkiraan kas, aset tetap, aset berwujud dan tidak berwujud sebenarnya dikendalikan oleh manusia. Tanpa

manusia, kegiatan perusahaan tidak akan berjalan dan tidak akan bisa menghasilkan laba atau menambah dan memperbaiki nilai perusahaan itu sendiri (Nurhayati, 2017).

Menteri Ketenagakerjaan Muhammad Hanif Dhakiri menyatakan bahwa pemerintah konsisten menaruh perhatian yang sangat besar terhadap pembinaan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya untuk menyiapkan SDM sektor migas dan pertambangan yang kompeten dan berdaya saing. Indonesia paling tidak memiliki empat modal utama untuk menjadi bangsa berdaya saing yaitu sumber daya manusia, sumber daya alam, stabilitas politik dan posisi letak geografis NKRI. Salah satu solusi yang tepat untuk menciptakan daya saing adalah melalui pelatihan kerja, karena dalam waktu yang relatif singkat dapat menghasilkan SDM yang kompeten dan dalam jumlah yang banyak. Sektor migas, pertambangan dan listrik, masih potensial dan terus berkembang baik di dalam dan luar negeri masih membutuhkan SDM yang kompeten, profesional dan berdaya saing tinggi (Infopublic.id.). Pelatihan kerja yang dilakukan oleh perusahaan dalam menghasilkan SDM yang kompeten akan meningkatkan biaya karyawan perusahaan. Berikut adalah beberapa perusahaan sektor pertambangan yang meningkatkan biaya karyawan terhitung dari tahun 2016-2018.

*dalam jutaan Rupiah



Gambar 1. 4. Peningkatan Biaya Karyawan Tahun 2016-2018

(Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan (idx.co.id ; data diolah))

Dari gambar 1.4 diatas dapat diketahui bahwa beberapa perusahaan sektor pertambangan telah memperhatikan peningkatan kualitas SDM atau *human*

capital yang ditunjukkan dengan meningkatnya biaya karyawan perusahaan terhitung dari tahun 2016 – 2018.

Berdasarkan laporan tahunan perusahaan Adaro Energy Tbk. Untuk memastikan ketersediaan profesional pertambangan yang memiliki keahlian, pada tahun 2017, Grup Adaro melaksanakan program Adaro Mining Professional Program (AMPP) dengan merekrut para lulusan baru dari universitas - universitas terkemuka untuk dikembangkan menjadi profesional pertambangan yang memiliki keahlian teknis yang kuat. Program ini berfokus pada penguatan keahlian manajerial dan kualitas kepemimpinan para karyawan di tingkat kepala departemen. AE juga mempersiapkan kepemimpinan masa depan dengan membuat pemetaan rencana sukses. Dan pada tahun 2018 perusahaan ini mendapatkan penghargaan sebagai emiten terbaik di sektor pertambangan yang diberikan oleh majalah investor pada tahun 2018.

Selain itu berdasarkan *Website* perusahaan (www.ptba.co.id). PT Bukit Asam Tbk. meraih penghargaan perusahaan Batubara Tbk terbaik di Indonesia tahun 2018 sebagai perusahaan terbuka peringkat I sektor pertambangan dari *Economic Review*, *Indonesia Asia Institute*, dan *IPMI International Business School*. Penghargaan diraih atas kinerja PTBA yang dinilai berhasil mempertahankan aktivitas perdagangan saham dan kinerja fundamental perusahaan dengan baik. Penilaian penghargaan meliputi empat kategori, diantaranya *finance*, *human capital*, *marketing*, serta *corporate secretary and corporate communication*

Peningkatan biaya karyawan PT Timah Tbk menjadikan perusahaan meraih Penghargaan 7th Anugerah BUMN 2018 dalam kategori Daya Saing Global Terbaik II. Penghargaan tersebut mengapresiasi kontribusi BUMN yang telah menunjukkan kinerja unggul serta mampu berdaya saing di tingkat nasional dan global sekaligus mengapresiasi karena dapat mengkonsolidasi SDM yang kompetitif dan berdaya saing kuat di level internasional (kliklabel.com, dikutip tanggal 27 Mei 2019)

Dari tabel dan fenomena diatas dapat diketahui bahwa *intellectual capital* khususnya *human capital* sangat diperlukan dalam kegiatan perusahaan. Penggunaan *intellectual capital* yang baik dan benar bertujuan untuk mengetahui

cara mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara ekonomis dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. *Intellectual capital* memiliki dampak yang besar terhadap kinerja keuangan dalam menciptakan nilai, maka *intellectual capital* harus mendapatkan perhatian yang cukup (Ulum, 2009 hlm. 85). Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan dan terciptanya nilai akan memberikan keyakinan kepada investor untuk melakukan investasi.

Penelitian Made Puniyasa dan Nyoman Triaryati (2016), menyimpulkan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan yang masuk dalam indeks CGPI. Sejalan dengan penelitian Baroroh (2013); Meliza Salim dan Karyawato (2013); Gozali dan Hatane (2014) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Wulandari, Patricia Dhiana, dan Agus Suprianto (2018); Syahla Dwinovita Putri dan Nila Firdausi Nuzula (2019) yang menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan serta pemanfaatan sumber daya intelektual tersebut memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan bersaing dan nilai tambah. Investor akan memberikan penghargaan lebih kepada perusahaan yang mampu menciptakan nilai tambah secara berkesinambungan dalam hal ini adalah pemanfaatan modal intelektual oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Nuzula (2019) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi *intellectual capital* suatu perusahaan maka nilai perusahaan akan meningkat. Sejalan dengan penelitian Fitriyani dan Amalia (2013) yang menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengelolaan dan penggunaan modal intelektual secara efektif mampu meningkatkan nilai perusahaan. Pengelolaan sumber daya yang maksimal dapat meningkatkan nilai perusahaan yang kemudian akan meningkatkan laba perusahaan sekaligus menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Berbeda dengan hasil penelitian Dewi dan Isyuardhana (2014) yang menyimpulkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya dapat diketahui bahwa semakin tinggi atau meningkatnya kinerja keuangan yang ditandai dengan kenaikan profitabilitas, maka semakin meningkat pula nilai perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi dan menandakan perusahaan tersebut memiliki keunggulan kompetitif. Modal intelektual merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan keunggulan kompetitif, maka modal intelektual akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan serta meningkatkan nilai perusahaan (Fitriyani & Amalia, 2013). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septiana (2018) yang menyatakan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan lewat mediasi dari kinerja keuangan perusahaan, sejalan dengan penelitian Sunarsih dan Yuria (2012) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan mampu memediasi hubungan antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan, hal tersebut menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian yang lebih tinggi kepada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang lebih tinggi. Kinerja keuangan meningkat karena perusahaan mampu mengelola sumber daya intelektualnya dengan efektif dan efisien. Berbeda dengan hasil penelitian Fitriyani dan Amalia, (2013) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak mampu memediasi pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil penelitian yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti kembali hal yang mempengaruhi nilai perusahaan yang telah digunakan dalam penelitian sebelumnya dan apakah akan menunjukkan hasil yang konsisten atau tidak dengan sampel, subjek dan tahun yang berbeda. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu menjadikan variabel nilai perusahaan sebagai implikasi dari variabel yang diteliti yaitu kinerja keuangan dan *intellectual capital*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Dipilihnya sektor pertambangan dikarenakan Negara Republik Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, khususnya di sektor pertambangan. Begitu besarnya potensi sektor pertambangan ini sehingga memiliki kontribusi dalam pertumbuhan perekonomian nasional, khususnya

dalam Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). PNBP atas sektor pertambangan tahun 2018 tercatat mencapai Rp. 46,6 triliun. Selain itu menurut Ketua Ikatan Geologi Indonesia, evolusi industri pertambangan membawa peradaban kehidupan ke era sekarang yaitu industri 4.0. Industri pertambangan juga mampu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat karena tingginya penyerapan sumber daya manusia disektor tersebut. Industri pertambangan masih akan jadi andalan bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Namun semua itu bergantung pada berapa besar investasi yang terealisasi di sektor prtambangan setiap tahun (wartaekonomi.co.id, dikutip tanggal 28 Juni 2019). Seorang inviestor akan melakukan investasi dengan melihat nilai perusahaan dan baik buruknya kinerja keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan, dan seorang investor akan semakin yakin ketika perusahaan tersebut memiliki nilai tambah ketika perusahaan tersbut dapat mengelola sumber daya atau *intellectual capital* yang dimilikinya.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis menganggap penelitian ini perlu dilakukan kembali melihat perbedaan hasil penelitian sebelumnya dengan mengambil sampel yang berbeda, untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan serta Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini terdiri dari, pertama: naik turunnya harga saham sektor pertambangan tahun 2016 – 2018 menandakan adanya persaingan dalam kegiatan bisnis, perusahaan dituntut dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya agar teciptanya daya saing dan hasil kerja yang baik, sehingga perusahaan akan memiliki penilaian yang baik. Kedua: adanya peningkatan kinerja keuangan pada sektor pertambangan selama tahun 2016-2018, hal tersebut diikuti dengan nilai perusahaan sektor pertambangan yang meningkat pula pada tahun 2016-2018. Dalam persaingan bisnis yg ada, untuk memperoleh kinerja keuangan dan nilai perusahaan yang baik, suatu perusahaan hatus memperhatikan faktor yang

mempengaruhi kedua hal tersebut. Faktor tersebut adalah *intellectual capital*. Ketiga: pada sektor pertambangan, beberapa perusahaan telah memperhatikan peningkatan kualitas SDM atau *human capital* sebagai salah satu komponen *intellectual capital*, yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan biaya karyawan pada tahun 2016-2018. *Intellectual capital* memiliki dampak terhadap kinerja keuangan dalam menciptakan nilai, maka dari itu *intellectual capital* harus mendapatkan perhatian yang cukup. Dengan demikian yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan ?
2. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kinerja keuangan mampu memediasi *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan
2. Pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan
3. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan
4. Pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kinerja keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ketersediaan *literature* yang belum lengkap dan menyeluruh terkait *intellectual capital*, kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi perusahaan dalam rangka pengelolaan salah satu sumber daya

perusahaan yang penting yaitu *intellectual capital* agar perusahaan dapat memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga perusahaan dapat bersaing dengan kompetitornya dan meningkatkan nilai perusahaan.